

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadi sebuah hal yang paling utama didalam aktivitas setiap insan. Hakikatnya perintah pertama Allah SWT kepada hambanya yaitu adalah untuk *Iqra* yang memiliki arti bacalah. Tentu hal ini menjadi hal utama dalam mengembangkan pola pikir manusia kedepannya untuk menjadi lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi kualitas karakter manusia yang sempurna. Pembelajaran Agama Islam merupakan usaha yang terorganisir dalam membentuk siswa guna mengetahui, paham, beriman, bertakwa dengan menerapkan setiap pedoman agama Islam dari akar yang utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, menjalani edukasi seperti pengajian, pembelajaran, serta latihan.¹ Pembelajaran Agama Islam bisa disebut juga sebagai proses hubungan yang berlangsung antara guru dan juga siswa dengan maksud mendapatkan pengetahuan dan bisa mengimani, serta menerapkan pedoman agama Islam.

Guru adalah seorang tenaga pengajar yang memiliki tugas untuk membagikan penjelasan kepada siswa, dalam tahap pengkajian guru tak sekedar dituntut guna sekedar memahami objek pembelajaran, strategi, metode, dan media atau alat bantu mengajar. Tetapi seorang guru juga harus membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan berlangsung dengan lancar sesuai agenda serta maksud yang dikehendaki. Sementara pada saat

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 21.

proses pembelajaran seorang guru mempunyai tugas yang amat besar dalam membentuk kualitas sistem belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

Secara garis besar, pendidikan selama ini sudah dirasa cukup berjalan secara baik. Namun masih banyak dalam proses pembelajaran guru lebih menonjol dibandingkan dengan siswa, sehingga komunikasi dalam proses belajar hanya bersifat satu arah, di mana komunikasi hanya tampak dari guru kepada siswa dan tidak adanya timbal balik yang diberikan kepada siswa, dengan model pembelajaran yang hanya satu arah ini siswa lebih sering merasa bosan dan hal ini mengakibatkan tidak fokusnya dalam sistem belajar siswa.²

Tampak jelas bahwa, keinginan belajar siswa kurang tatkala pembelajaran dengan materi iman kepada kitab Allah, hal ini perlu disikapi secara serius. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk membuat siswa lebih fokus, tekun, serta senang dalam menyerap pelajaran yang sedang diberikan oleh guru, dengan berkonsentrasi maka diharapkan untuk siswa lebih mengerti serta menyerap pembelajaran yang diberikan.

Peran seorang guru di sekolah dalam proses belajar mengajar tentu saja harus bisa mewujudkan situasi menuntut ilmu yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang imajinatif, artistik, dan eventif dengan demikian pengkajian bisa berjalan dengan mengoptimalkan sistem pada hasil menimba ilmu. Prinsip pemakaian media pembelajaran di dalam sistem belajar mengajar bisa ditemukan dalam al-Quran. Allah SWT berfirman:

² Najmi Hayati dan Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, (2017), hlm. 14, no. 2

الْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 44)

Berdasarkan dalam al-Quran Firman Allah SWT pada surah di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT. Memberikan manusia sebuah akal yang semestinya digunakan untuk berfikir. Melalui proses berfikir inilah, manusia nantinya dapat menghasilkan sebuah ide mengenali dan belajar tentang media pembelajaran sehingga bisa memaksimalkan dalam penggunaannya.

Teknologi dalam dunia Pendidikan saat ini telah diambil serta dipakai dalam beragam aspek. Proses pembelajaran dengan materi iman kepada kitab Allah, adanya teknologi amat dibutuhkan guna mengembangkan kuantitas mutu pola pikir siswa. Lebih-lebih pada masalah edukasi, di mana yang sebagai subjek pengajaran ialah perseorangan yang mempunyai daya pikir serta nurani, lalu awalan yang bagus dalam seluruh perkara amat penuh dibutuhkan, serta penentuan pendekatan belajar maupun sistem yang baik juga bisa memaksimalkan hasil Pendidikan.

Serasi atas hasil tanya jawab yang sudah notulis laksanakan pada tanggal 29 Maret 2022, kualitas media audio visual di SMPN 2 Membalong ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja tidak semua guru menggunakan media tersebut karena keterbatasan dalam ilmu teknologi dan kurangnya pengalaman dalam hal tersebut.³ Pemakaian media pembelajaran menjadi salah satu basis menuntut

³ Wawancara, Nadiya Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Membalong. Wawancara di *whatsapp* pada Selasa, 29 Maret 2022, Pukul 17.55 WIB

ilmu pada sistem belajar mengajar sangat diperlukan, salah satu contoh sumber menimba ilmu yang bisa dipakai oleh tenaga pengajar di SMPN 2 Membalong yaitu dengan memakai media audio visual yang diputar dengan perangkat gawai setiap siswa yang telah diupload di aplikasi YouTube oleh pendidik, bisa juga menggunakan infokus atau LCD Proyektor yang telah disediakan oleh sekolah pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas dirasa jauh lebih efektif, karena siswa merasa tertarik dengan adanya kualitas media audio visual ini, di era globalisasi saat ini media pembelajaran yang berbasis teknologi sangat dirasa cocok dan memiliki dampak positif untuk kemampuan dan keinginan siswa ketika mengikuti aktivitas belajar mengajar, hal ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif serta konsentrasi berlatih siswa bertambah fokus, mengaktifkan siswa serta menambah minat menuntut ilmu siswa, dengan memakai media ini juga bisa meringankan guru saat menyampaikan pelajaran yang disampaikan.

Pengajaran yang bagus ialah pengajaran yang memakai media guna menyulut siswa bisa berlatih serta bisa menangkap apa yang diajarkan dengan mudah. Pengajaran serta media ialah dua perkara yang harus digabungkan supaya terwujud situasi berlatih yang kontributif serta membantu, sehingga siswa memperoleh pengetahuan belajar, baik yang bersifat abstrak ataupun konkret dalam sistem belajar mengajar tersebut. Peran media pada hal ini yaitu menjadi alat bantu pada proses belajar mengajar. Perkembangan media

pembelajaran juga diiringi dengan perkembangan teknologi di dunia ini.⁴

Media audio visual merupakan bentuk cara pengajaran memakai alat yang menampilkan komponen suara serta gambar, dengan memakai media audio visual proses penerimaan pelajaran melibatkan indra pendengaran serta indra penglihatan.⁵ Tingkat Sekolah Menengah Pertama, ataupun yang biasa disingkat sebagai SMP, rata-rata di Indonesia sudah memiliki LCD untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan keterangan hasil observasi dan wawancara di sekolah tersebut, proses pembelajaran di kelas yang menggunakan media LCD tersebut tidak sering dimanfaatkan dengan baik, penggunaan media tersebut hanya sebatas pada *power point*.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, peneliti tertarik guna mempelajari serta mendalami lebih dalam perihal “Hubungan antara Kualitas Media Audio Visual dengan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Materi Iman Kepada Kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung”. Nantinya, peneliti melakukan penelitian dengan melihat hubungan media audio visual suatu alat bantu media pembelajaran guna mengembangkan kemampuan kognitif belajar siswa pada materi iman kepada kitab Allah. Pemakaian media audio visual diharapkan bisa mendukung sistem belajar mengajar di sekolah tersebut jadi lebih praktis serta efisien, yang mana dapat menaikkan keahlian kognitif belajar.

⁴ Benny, "Media dan Teknologi dalam Pembelajaran" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 14.

⁵ Asyti Febliza, *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hlm. 50.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan persoalan yang ada, tentu bisa dirumuskan permasalahan dalam penulisan ini ialah:

1. Berapa tinggi tingkat kualitas media audio visual siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung?
2. Berapa tinggi tingkat kemampuan kognitif siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas media audio visual dengan kemampuan kognitif siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung?

C. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian bisa mendapatkan hasil yang bagus, jadi peneliti merumuskan beberapa maksud yang ingin dicapai. Adapun maksud yang ingin dicapai dalam observasi ini ialah guna:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas media audio visual siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan kognitif siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas media audio visual dengan kemampuan kognitif siswa kelas VIII materi iman kepada kitab Allah di SMPN 2 Membalong, Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diniatkan untuk dapat memberikan sebuah manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai standar perbandingan dalam pengembangan kualitas pembelajaran pada implementasi media audio visual pada mengembangkan prestasi belajar setiap siswa dalam sistem pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Pertama, menjadi suatu alternative model pendidikan yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. *Kedua*, sebagai dorongan guru untuk menemukan media pembelajaran yang bisa menaikkan prestasi siswa dengan pengajaran yang mendorong siswa untuk aktif pada proses pengajaran.

b. Bagi Siswa

Pertama, dapat menaikkan prestasi siswa dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh pendidik. *Kedua*, untuk menambah wawasan dan ketertarikan siswa dalam pengajaran dengan memakai media audio visual, agar siswa lebih aktif dan semangat untuk belajar karena dengan adanya media tersebut.

c. Bagi Sekolah

Pertama, menjadi masukan guna menaikkan kuantitas proses belajar mengajar di sekolah dengan memakai pendekatan pengajaran

yang beragam. *Kedua*, mendorong para guru untuk aktif membentuk proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam dengan media audio visual.

d. Bagi Peneliti

Pertama, menambah pengetahuan peneliti dalam menambah prestasi siswa pada proses pembelajaran. *Kedua*, menambah kreativitas peneliti dalam membentuk media pembelajaran berupa video audio visual. *Ketiga*, menambah pengalaman dalam membuat dan menggunakan media audio visual yang diharapkan bisa dipakai oleh peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan prestasi siswa.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, BAB ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam BAB ini berisi mengenai tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang sesuai serta memiliki keterkaitannya dengan tema penulisan skripsi.

BAB III Metode Penelitian, BAB metode penelitian ini menjelaskan secara rinci penelitian yang akan digunakan oleh peneliti beserta dasar pemikiran, jenis penelitian, lokasi, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, deskripsi populasi, desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. *Pertama*, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, dan deskripsi tentang karakteristik variabel-variabel. *Kedua*, pembahasan yang terdiri dari hubungan antara variabel, pengujian hipotesis, dan diskusi hasil.

BAB V Penutup, pada BAB terakhir bermuatan kesimpulan yang didapat dari hasil sebuah pembahasan yang dikemas secara ringkas pada penemuan yang peneliti temui tentunya dengan mengkaitkan hubungannya pada masalah penelitian. Serta pendapat yang disusun berlandaskan hasil penelitian, yang memuat uraian tentang apa yang harus dikaji para pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut.